

Pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah: Analisis kualitatif terhadap dampaknya pada pembentukan karakter siswa

Afrizatul Nuriyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang
e-mail: afrizatunnuriyah@gmail.com

Kata Kunci:

pendidikan agama Islam;
karakter siswa; analisis
kualitatif; sekolah; moral;
etika

Keywords:

Islamic religious education;
student character;
qualitative analysis; school;
moral; ethical

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga moral dan etika. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung di beberapa sekolah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan signifikan dalam meningkatkan moral, etika, identitas keagamaan, dan karakter positif siswa. Selain itu, pendidikan agama juga berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dalam kurikulum sekolah perlu didukung dan dikembangkan untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang kuat. Saran termasuk pengembangan kurikulum yang lebih luas dan relevan, pelatihan terus-menerus bagi guru agama, dan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi pelajaran di kelas, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa untuk membantu membentuk masa depan yang lebih baik.

ABSTRACT

Islamic religious education in schools has an important role in shaping the character of students, not only in cognitive but also moral and ethical aspects. This article aims to analyze the importance of Islamic religious education and its impact on the formation of student character through a qualitative approach. The research method uses a qualitative approach with case studies, involving interviews with teachers, students, and parents, as well as direct observation in several schools in Indonesia. The results showed that Islamic religious education plays a significant role in improving the morale, Ethics, Religious Identity, and positive character of students. In addition, religious education also has a positive impact on student academic achievement. Therefore, the integration of religious education in the school curriculum needs to be supported and developed to produce a generation that is intellectually intelligent and has a strong character. Suggestions include the development of a broader and relevant curriculum, ongoing training for religious teachers, and the active involvement of parents in the religious education of their children. Thus, Islamic religious education is not only a lesson in the classroom, but also an integral part of students daily lives to help shape a better future.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Haris, Ramadhan, & Mubarak, 2022). Di Indonesia, pendidikan agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum di banyak sekolah. Pendidikan agama ini memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Tujuannya tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk moral dan etika siswa. Melalui pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang positif. Pendidikan agama mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan adalah wahana utama untuk menumbuhkan karakter yang baik, dan pendidikan agama Islam memainkan peran sentral dalam proses ini. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum, sekolah-sekolah di Indonesia berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami dan menghargai budaya dan tradisi mereka sendiri, serta memperkuat identitas mereka sebagai individu yang berakar pada nilai-nilai spiritual yang kuat (Tharaba, 2020).

Penurunan nilai-nilai moral yang diamati dalam era modern menyoroti krisis dalam etika, sikap, dan perilaku di kalangan siswa, yang merupakan masalah serius yang memerlukan penanganan dan perbaikan yang cepat. Perubahan zaman, arus informasi yang meluas, dan pergeseran nilai budaya telah menjadi faktor utama dalam menggoyahkan fondasi moralitas. Dalam lingkungan pendidikan, tantangan ini menjadi semakin mendesak karena sekolah harus berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan tindakan konkret untuk mengatasi fenomena ini, mulai dari pengembangan kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam memberikan contoh moral yang baik, hingga penerapan program-program pembinaan sikap dan nilai-nilai positif di sekolah. Hanya dengan pendekatan komprehensif dan kolaboratif, kita dapat mengatasi tantangan moralitas ini dan membimbing generasi masa depan menuju sikap yang lebih etis dan perilaku yang lebih bertanggung jawab (Achmadin, et al., 2023). Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa MINU Sumberpasir terbukti mampu menanamkan karakter keislaman sehingga dihasilkanlah lulusan yang memiliki karakter islami (Wiranegara, et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam pembentukan generasi penerus yang memiliki moralitas yang kokoh. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memberikan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Artikel ini mengeksplorasi urgensi dan dampak positif pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa melalui analisis kualitatif. Pendidikan agama Islam tidak hanya menyediakan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendorong perilaku unggul dan mulia. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam memengaruhi pola pikir dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, artikel ini memperkuat argumen akan pentingnya integrasi pendidikan agama Islam di

kurikulum sekolah sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter yang beretika dan bermoral.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang mendalam. Data diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, disertai dengan observasi langsung di berbagai sekolah di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber informasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena pendidikan secara mendalam, sementara metode studi kasus memberikan pemahaman yang detail dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks lokal.

Pembahasan

Sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang telah mengadopsi model pendidikan barat, cenderung menekankan pendidikan sekuler yang memisahkan ilmu pengetahuan dari pembelajaran agama. Dampaknya, banyak nilai dan moral yang terpinggirkan dalam kurikulum pendidikan. Menyadari kebutuhan akan penguatan pendidikan agama untuk memperkuat fondasi moralitas generasi muda, Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Indonesia sepakat untuk mengeluarkan kebijakan bersama. Keputusan ini menetapkan bahwa pendidikan agama Islam harus diajarkan selama dua jam setiap minggunya, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama yang mengajarkan moralitas dan etika terintegrasikan dalam sistem pendidikan nasional. Pada tanggal 21 Januari 1951, pemerintah Indonesia meresmikan peraturan yang mewajibkan pengajaran agama di sekolah umum sebagai upaya konkret dalam memperkuat pondasi moral dalam pendidikan (Zainuddin & Esha, 2020).

Kecanggihan smartphone telah membawa kemudahan dalam mengakses internet, media sosial, dan game online. Fasilitas ini memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan hiburan. Namun, di sisi lain, hal ini juga berdampak negatif, terutama pada anak usia sekolah. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dapat menyebabkan degradasi moral di kalangan pelajar. Fenomena degradasi moral di sekolah semakin mengkhawatirkan dengan banyaknya kasus penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Beberapa contoh perilaku menyimpang tersebut antara lain perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, bullying, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, mabuk-mabukan, dan merokok di lingkungan sekolah. Perilaku-perilaku ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak kondusif bagi proses belajar mengajar. Perkelahian antar pelajar sering kali dipicu oleh masalah sepele yang kemudian diperbesar oleh interaksi di media sosial. Pemerkosaan dan pelecehan seksual menunjukkan betapa rapuhnya moral sebagian pelajar yang tidak mampu mengontrol

diri dan menghormati orang lain. Bullying, baik secara fisik maupun verbal, menyebabkan korban mengalami trauma psikologis yang mendalam. Penyalahgunaan narkoba, mabuk-mabukan, dan merokok di lingkungan sekolah juga menjadi bukti nyata adanya penurunan moralitas. Upaya untuk mengatasi masalah ini harus melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan pemerintah. Pendidikan karakter, pengawasan yang lebih ketat, serta penegakan aturan yang tegas di sekolah sangat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi degradasi moral di kalangan pelajar. Hanya dengan kerjasama yang baik dari semua pihak, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak-anak kita (Zainuddin & Esha, 2020).

Guru merupakan sosok pendidik yang profesional, bertanggung jawab atas serangkaian tugas penting dalam membimbing peserta didik dari berbagai tingkatan pendidikan. Tugasnya tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, dan melatih siswa. Mereka juga bertugas menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa. Pentingnya peran guru bukan hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, namun juga dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami. Transformasi nilai-nilai Islami ini menjadi penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki perilaku dan karakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda agar menjadi individu yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Haris & Siswopranoto, 2022). Penelitian menegaskan bahwa guru, sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, juga harus memiliki keterampilan interkultural untuk berkomunikasi secara efektif di tengah masyarakat yang multikultural. Kemampuan ini menjadi semakin penting dalam konteks global saat ini, di mana keragaman budaya, agama, dan latar belakang menjadi kenyataan dalam setiap ruang kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sensitivitas interkultural seorang guru, semakin baik pula moderasi keberagaman yang dapat diwujudkan. Ini menunjukkan bahwa guru yang mampu memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan keberagaman, cenderung memiliki kemampuan untuk memoderasi diskusi keagamaan dengan lebih bijaksana dan inklusif. Dengan demikian, keterampilan interkultural bukan hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat kemampuan guru dalam memfasilitasi dialog yang harmonis dan saling menghormati antar-kepercayaan dalam lingkungan pendidikan yang beragam (Rohmah, Galuh, & Fitriyah, 2023).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah. Mata pelajaran ini telah menjadi bagian integral dari kurikulum di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Peran Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran agama Islam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga diajarkan untuk memiliki sikap yang baik, seperti jujur, disiplin, dan semangat keagamaan. Mereka diajak untuk

memahami nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam Islam, seperti tolong-menolong, kasih sayang, dan menghormati sesama manusia. Hasil dari pendidikan agama Islam yang efektif adalah munculnya siswa-siswa yang memiliki akhlak mulia dan sikap yang bertanggung jawab. Mereka juga menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar memahami teori, siswa juga diberikan pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan penuh dengan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, melalui pembelajaran ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang tinggi (Jumadi & Susilawati, 2021). Pembiasaan kegiatan keagamaan di MINU Sumberpasir terbukti efektif dalam menanamkan karakter keislaman pada mahasiswa. Melalui rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya, mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari mereka. Hasilnya, lulusan MINU Sumberpasir menjadi individu yang mencerminkan karakter islami, dengan kepedulian, integritas, dan moralitas yang tinggi dalam menjalani kehidupan mereka (Wiranegara, et al., 2023).

Peningkatan Moral dan Etika

Penelitian ini menyoroti peranan penting pendidikan agama Islam dalam memperkuat moral serta etika siswa. Ditemukan bahwa guru-guru agama memberikan pengajaran yang mendalam tentang nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kedermawanan, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya sekadar mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan sikap moral siswa. Dengan demikian, menjadi jelas bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup aspek spiritual dan moral, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk individu yang beretika baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang memperkuat pendidikan agama Islam sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas yang kokoh dan etika yang tinggi (Tharaba, 2020). Contoh nyata menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih jujur dan menghormati sesama setelah menerima pembelajaran agama Islam. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam agama tersebut memberikan dampak positif dalam perilaku siswa. Lebih dari itu, pendidikan agama Islam juga berperan sebagai pengendali perilaku siswa, mencegah mereka melakukan tindakan yang dilarang dalam agama, seperti tawuran dan pembulian. Dengan memahami ajaran agama, siswa lebih memahami konsep-konsep seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan, yang membentuk pondasi etika dan moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang baik.

Penguatan Identitas Keagamaan

Pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam memperkuat identitas keagamaan mereka (Achmidamin, Fattah, & Marno, 2022). Di Indonesia, identitas keagamaan yang kokoh tidak hanya menjadi sumber kekuatan individu, tetapi juga kunci

untuk membangun masyarakat yang inklusif. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama cenderung lebih mampu menghargai perbedaan dan memelihara toleransi terhadap sesama. Mereka memahami bahwa keberagaman adalah sebuah kekayaan, bukan hambatan, dan hal ini membentuk pondasi untuk terciptanya harmoni dalam kehidupan masyarakat. Ketika siswa dipersenjatai dengan pengetahuan agama yang kuat, mereka dapat melihat melampaui perbedaan dan fokus pada nilai-nilai yang bersama-sama dipegang oleh semua agama: kasih, keadilan, dan perdamaian. Dengan demikian, pendidikan agama yang mendalam dan inklusif tidak hanya merangsang pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan masing-masing, tetapi juga mengajarkan pentingnya menghargai pluralitas dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia.

Pembentukan Karakter Positif

Pelajaran agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa empati, pelajaran ini memperkuat landasan moral dan etika yang esensial bagi perkembangan pribadi yang baik. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan siswa yang lebih berempati serta bertanggung jawab dalam tindakan mereka sehari-hari (Ali, 2015). Misalnya, Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan kegiatan amal, tidak hanya memperkuat aspek spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh. Melalui disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas keagamaan mereka, siswa belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Pembiasaan dalam mengikuti program-program keagamaan di sekolah menghasilkan efek positif dalam membentuk karakter siswa. Mereka menjadi lebih teratur dalam rutinitas mereka, lebih sadar akan pentingnya melakukan tugas dengan baik, serta lebih peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain melalui kegiatan amal. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi pengembangan karakter yang positif dan berdaya tahan bagi siswa.

Pengaruh terhadap Prestasi Akademik

Selain memperkuat aspek moral dan etika, pendidikan agama Islam juga memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa. Pelajaran ini dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar serta memberikan landasan moral yang kuat untuk mencapai kesuksesan akademik. Dengan memahami nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat terhadap ilmu, siswa cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran-pelajaran lainnya (Achmidamin, Fattah, & Marno, 2022). Pendidikan agama Islam memberikan fondasi moral yang kokoh bagi siswa, mendorong mereka untuk mengadopsi sifat jujur dan integritas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, siswa tidak mudah tergoda oleh godaan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Sebaliknya, mereka cenderung mengalihkan fokus mereka untuk menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam tidak hanya berkembang dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam aspek akademik dan non-akademik. Mereka mampu membangun landasan moral yang kuat, yang mengarah pada ketekunan dan

semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini karena mereka memiliki tujuan yang jelas dan motivasi intrinsik untuk meraih kesuksesan. Pendidikan agama Islam memperkuat kualitas kepribadian siswa, membantu mereka menjadi individu yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab. Mereka belajar untuk menghormati nilai-nilai etika yang dipegang teguh oleh agama, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang benar dan bertanggung jawab. Melalui pengajaran agama Islam, siswa dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang membentuk karakter mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi mahasiswa yang pintar secara akademis, tetapi juga individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya meningkatkan moral dan etika, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan, membentuk karakter positif, dan berkontribusi pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dalam kurikulum sekolah perlu terus didukung dan dikembangkan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa penting untuk mengembangkan kurikulum yang lebih luas dan relevan agar pendidikan agama Islam lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, memberikan pelatihan terus-menerus kepada guru agama agar mereka dapat menyampaikan nilai-nilai moral dan etika dengan cara yang lebih menarik dan sesuai. Juga, mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi pelajaran di kelas, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu membentuk karakter mereka menuju masa depan yang lebih baik. Dengan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat, siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkaya pengalaman belajar mereka dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik secara holistik.

Daftar Pustaka

- Achmadin, Ziaulhaq, B., Haidar, Bayu, P., Rifqi, Naflah, & Afwadzi, B. (2023). Upaya sinkronasi implementasi pembelajaran akhidah akhlaq kurikulum merdeka dengan fenomena degradasi moral era society 5.0 (studi kasus pada Madrasah 'Aliyah Negeri 2 Blitar). *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Achmidamin, B. Z., Fattah, A., & Marno. (2022). Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi millennial. *Journal Of Research And Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5(1), 102-129.
- Ali, N. (2015). Penciptaan suasana religius di sekolah. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

- Haris, A., Ramadhan, S. A., & Mubarak, L. S. (2022). Rekonsepsi pendidikan karakter berbasis Islam pada masyarakat multikultural Singapura. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Haris, A., & Siswopranoto, M. (2022). Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Jumadi., & Susilawati, S. (2021). Inovasi kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rohmah., Galuh, N., & Fitriyah, U. (2023). Kompetensi interkultural guru Bahasa Inggris: kontribusinya dalam penguatan moderasi beragama di Madrasah Aliyah. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Tharaba, M. (2020). Mencari model pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Wiranegara., Arsitades, D., Jariyah., Ainun., Alfaruq., Toyyib, A., Basmalah., Avi., Attaulah., Fuad, L., & Musbikhah, S. (2023). Menciptakan siswa berkarakter Islami di era digital melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MINU Sumberpasir. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Zainuddin, M., & Esha, M. i. (2020). *Islam moderat kosepsi, intepretasi dan aksi*. Malang: UIN Maliki Press.